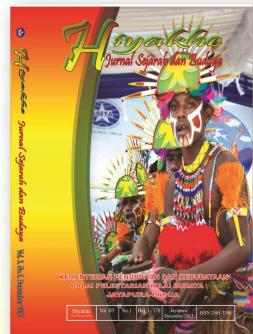




b. Dokumen Pelestarian Nilai Budaya

Kegiatan dokumen Pelestarian Nilai Budaya outputnya 2 perekaman tradisi budaya Papua yaitu **Sistem perkawinan Biak Numfor** dan **Tradisi Bukere di sentani Jayapura**, serta penerbitan Jurnal Sejarah Budaya "**Hiyakhe**". Kegiatan Perekaman Sistem perkawinan Biak Numfor dilaksanakan pada bulan juli 2013 dan Kegiatan Tradisi Bukere di sentani Jayapura pada bulan Oktober 2013. Perekaman masing-masing melibatkan pelaku dari masyarakat dan tokoh budaya setempat, Crew dari BPNB yang melibatkan juga Televisi local yaitu TVRI, serta narasumber yang bisa menjelaskan keberadaan tradisi tersebut. Dari perekaman tersebut masing-masing menghasilkan 50 keping DVD Film Dokumenter. Hasil tersebut juga telah di tayangkan pada TVRI Jayapura masing sebanyak 5 kali tayangan local dan 2 kali tayangan TVRI Nasional. Kegiatan kedua perekaman tersebut dengan Alokasi anggaran **sebesar Rp. 230.500.000 dengan Capaian realisasi 100%**

Sedangkan penerbitan Jurnal dan buku baru dilaksanakan bulan Desember 2013 sebanyak 500 exemplar dengan realisasi dana sebesar Rp. 40.000.000 atau 62.55% dari pagu sebesar Rp. 63.950.000



c. Karya Budaya Yang Diinventarisasi

Pada tahun 2013 BPBN Jayapura menetapkan target 242 target karya budaya yang terdiri dari 240 pencatatan karya budaya di 8 kabupaten/kota provinsi Papua dan Papua barat dan 2 Mata karya budaya yang dilakukan verifikasi secara mendalam yaitu Tari Yosim Pancar dan Busana Cawat. Lokasi Pencatatan dilaksanakan di kabupaten Sorong, Sorong Selatan, Tambraw, Bintuni, Maybrat, Biak, Timika, Sentani, dan bavel digul. Sampai 31 Desember 2013 dapat dicapai realisasi target 100 % dari target 240 mata karya Budaya. Sedangkan dana yang terserap sebesar Rp. 276.630.000 atau 89.27% dari anggaran 309.864.000

Untuk verifikasi mata karya budaya Tari Yosim pancar dilaksanakan di kabupaten Sorong, Manokwari, Biak dan Jayapura dengan realisasi target 100% dan Realisasi anggaran sebesar 210.500.000 atau 98.58 % dari 213.532.000 dan menghasilkan draf Buku dan video DVD.

verifikasi mata karya budaya Busana Cawat dilaksanakan di kabupaten Timika dan Jayapura dengan realisasi target 100% dan Realisasi anggaran sebesar 198.300.000 atau 97.14 % dari 204.134.000 dan menghasilkan draf Buku dan video DVD

Perlu juga disampaikan hambatan utama daerah per lokasi cukup luas dan kondisi daerah yang mengharuskan perjalanan di tempuh semua memakai pesawat udara beda halnya dengan daerah lainnya di Indonesia sehingga harus dilaksanakan per kabupaten. Hal lain kendala adalah keterlambatan turunya DIPA revisi yang menyebabkan pelaksanaan baru dilaksanakan pada Semester II TA 2013.



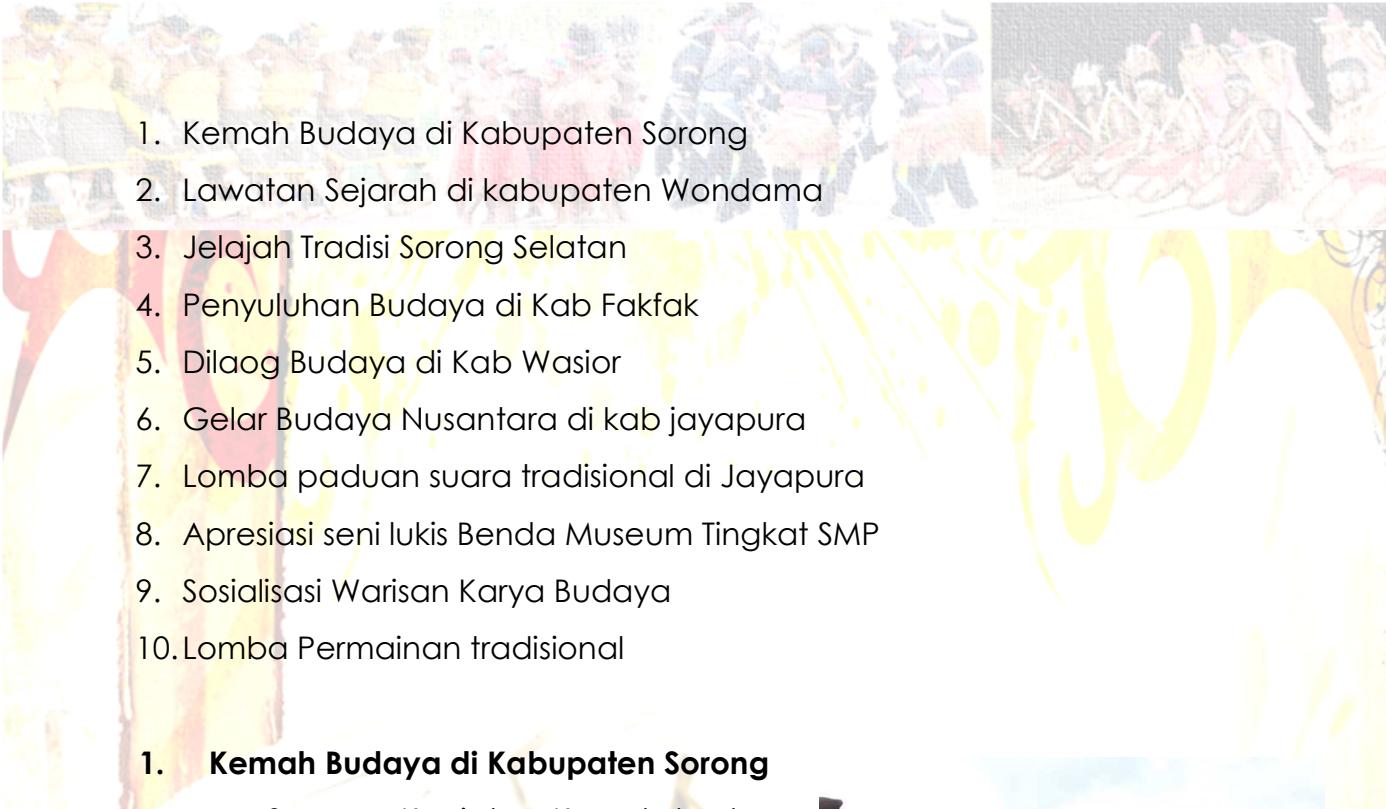
d. Peserta Internalisasi Nilai Budaya

Permasalahan kebudayaan yang dihadapi oleh masyarakat kita dewasa ini terkait dengan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan keberadaan dan arti pentingnya kebudayaan lokal. Fenomena ini terutama terjadi pada kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan kebudayaan asing / "modern", ketimbang kebudayaan lokalnya.

Fenomena semacam ini sudah tentu menjadi masalah bagi upaya pelestarian aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan (nilai-nilai tradisional dan kesejarahan), karena semakin jauh suatu kebudayaan dari masyarakat pendukungnya, maka tidak mustahil kebudayaan itu pun akan mengalami disfungsionalisasi, atau bahkan akan menjadi punah. Kondisi semacam ini sudah barang tentu tidak diinginkan, karena kita sudah sepakat untuk senantiasa memperkokoh jatidiri agar tidak tercerabut dari akar budaya bangsa sendiri. Oleh sebab itu, perlu terus dilakukan berbagai upaya untuk mensosialisasikan nilai-nilai budaya luhur kepada masyarakat luas, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya nilai-nilai budaya lokal.

Termasuk ke dalam tugas pokok Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura, adalah melakukan sosialisasi aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan kepada masyarakat luas melalui kegiatan Internalisasi Budaya. Untuk melaksanakan tugas pokok ini, Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura telah menetapkan sasaran yang akan dicapai pada tahun anggaran 2013. Pencapaian sasaran ini dapat diukur melalui : penyelenggaraan kegiatan kebudayan dan kesejarahan, serta banyaknya peran serta masyarakat dalam berbagai kegiatan Internalisasi yang diselenggarakan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura.

Aktivitas kegiatan internalisasi Nilai Budaya menargetkan Output 1400 peserta dengan didukung anggaran sebesar Rp. 2.027.680.000 yaitu sebagai Berikut :

- 
1. Kemah Budaya di Kabupaten Sorong
 2. Lawatan Sejarah di kabupaten Wondama
 3. Jelajah Tradisi Sorong Selatan
 4. Penyuluhan Budaya di Kab Fakfak
 5. Dilaog Budaya di Kab Wasior
 6. Gelar Budaya Nusantara di kab jayapura
 7. Lomba paduan suara tradisional di Jayapura
 8. Apresiasi seni lukis Benda Museum Tingkat SMP
 9. Sosialisasi Warisan Karya Budaya
 10. Lomba Permainan tradisional

1. Kemah Budaya di Kabupaten Sorong

Sasaran Kegiatan Kemah budaya daerah adalah generasi muda, khususnya Kwartirda **Kabupaten Sorong, Sorong Selatan, Maybrat, Tambraw, Raja Ampat dan kota Sorong.** Alasan gerakan Pramuka yang menjadi objek sasaran di sebabkan Gerakan Pramuka dipandang sebagai Wadah pembinaan pembentukan Karakter dan budi pekerti Generasi muda yang strategis dalam rangka upaya penanaman nilai-nilai budaya daerah karena teruji kemandiriannya, maju, visioner, dan berkembang pesat dari waktu ke waktu menembus perbedaan Ras, Suku, dan Agama sebagai jati diri bangsa yang luhur.



Topik ini menjadi semakin menarik bila dihubungkan dengan masyarakat Papua secara umum yang memiliki sebaran suku bangsa yang mencapai 253 suku dan telah menempati

wilayah pegunungan , lembah, daerah aliran sungai, laut, pulau-pulau, daerah rawa-rawa, serta daerah dataran rendah.

Keberagaman kebudayaan semacam ini bisa kita sebut sebagai salah satu asset bangsa yang patut dilestarikan secara selektif. Kita semua juga sepakat bahwa keberagaman suku dan nilai budaya semacam ini tidak dikelola oleh Negara secara bijak, maka konflik internal antar masyarakat Papua sangat sulit dihindari terutama sebagai akibat dari ketidaktahuan kita dalam memberikan ruang yang layak bagi kebudayaan dan mengaktualisasikan dalam diri masyarakat. Juga menjadi ancaman serius bagi etnik diluar Papua terutama bila melakukan kontak budaya. Inilah titik urgensi mengapa tema kemah budaya Papua menjadi penting dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Jayapura papua Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan terhadap generasi muda bagi melalui kepedulian untuk memberi suatu pemahaman dini bagi generasi muda Papua

Materi inti kegiatan kemah budaya disamping kegiatan kepramukaan lainnya yaitu

- a. Permainan tradisional
- b. Atraksi masakan Tradisional
- c. Pentas Tari Tradisional
- d. Cerita Rakyat
- e. Pentas Sastra
- f. Pentas Musik/lagu Tradisional
- g. Penyuluhan Budaya
- h. Jelajah Budaya
- i. Karnaval Budaya
- j. Api unggul



Kegiatan ini sangat mendapat sambutan dari masyarakat terbukti ratusan orang datang ke lokasi kemah Budaya saat acara pementasan berbagai

atraksi seni. Ini menjadi dorongan bagi BPNB Jayapura kedepan bisa digelar Kemah Budaya tingkat Provinsi namun dengan kendala utama biaya tranportasi peserta dari daerah cukup besar. Harapannya bagi pengambil kebijakan bisa menyikapi fenomena ini dan mengambil langkah yang obyektif karna terbukti dengan kegiatan ini bisa memperkuuh jalinan persatuan anak bangsa sebagai jati diri bangsa yang besar.

Kegiatan ini mencapai realisasi target 100% dari target 300 orang peserta, dengan Realisasi dana 100% dari anggaran Rp. 287.230.000. kegiatan ini juga di tayangkan pada TVRI Jayapura dan TV Papua Barat





Ket : Gambar seputar budaya, yang di buka Sorong dan Di tutup kepala Dinas Pendidikan Kab sorong

kegiatan kemah Wakil Bupati Kab

2. Lawatan Sejarah di kabupaten Wondama

Kegiatan Lawatan Sejarah Daerah dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada tanggal 15 -16 Juni 2013, Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Wondama Provinsi Papua Barat, diselenggarakan melalui program kerja sama Balai Pelestarian Sejarah dan Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wondama Tahun Anggaran 2013 yang bertemakan **“Melalui Lawatan Sejarah Generasi Muda Berperan Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Sejarah Bangsa”**



Dipilihnya Wondama sebagai lokasi kegiatan karna ada beberapa pertimbangkan di antaranya kondisi daerah yang sangat sulit sehingga jarang sekali dilakukan kegiatan sejenisnya, disini BPNB jayapura mengupayakan semua daerah dapat terjangkau kegiatan sehingga pandangan anak didik tidak ketinggalan dengan yang ada di kota besar, yang paling utama bahwa Wondama merupakan pusat peradaban orang yang selama ini terlupakan terbukti di bukanya sekolah pertama pada masa zendeling sekitar tahun 1925 yang telah menelurkan

beberapa orang besar pada zamannya. Peradaban dan pendidikan bagi orang Papua di Negeri ini mengalami perjuangan dan pengorbanan yang sangat luar biasa seiring dengan perkembangan Injil yang di bawa oleh para Zendeling dari Jerman dan Belanda dan juga guru-guru Sanger, Manado, Ambon dan Pribumi. Berlayar dari pulau Mansinam membuang Sauh di pulau Roswar, Roon dan Yerenusi. Akhirnya di kaki bukit Kamadiri dan Aitumeri, Mazarpun diletakan dengan nama Tuhan demi masa depan Injil dan pendidikan di tanah Papua dan Teluk Wondama. Pendidikan di tanah Papua yang dimulai dari Mansinam, Teluk Wondama, Biak Numfor, Amberbaken, Raja Ampat, Sorong, Teminabuan, Fakfak, Merauke, Jayapura, Sarmi, Yapen Waropen, Paniai, hingga ke daerah-daerah pedalaman dibuka oleh para zendeling, misionaris dan guru-guru penginjil dan sekolah kebanyakan dimulai dari rumah-rumah mereka yang dikenal dengan nama sekolah rakyat, sekolah peradaban.

bulan Oktober 1925 sekolah guru dipindahkan ke Aitumeri oleh tokoh pendidikan orang Papua yaitu Bapak, Izhak Samuel Kijne, sehingga selama hampir 25 tahun sekolah ini melahirkan pemimpin-pemimpin bangsa Papua yang merupakan anak-anak asli Papua dari seluruh Tanah dan Negeri ini baik dalam bidang Agama maupun pemerintahan.

Bukit Aitumeri juga dikenal dengan sebutan Bukit Senja, Bukit Pendidikan, Bukit Murai dan juga Bukit Tom dan Reggi. Dimulai dari bukit ini orang Papua mulai mengenai baca tulis. Pendidikan tiba di teluk Wondama pada tanggal 25 Oktober 1925. Ketika zaman Zendeling pendidikan orang Papua didirikan tahun 1917-1962 oleh Zendeling Dereck Bernaard Starenbung, D.C.A Bout, Izhak Samuel Kijne, Jacob Bijkerk dan Jorgens Vervolog Schoololeh Bertha Egger Van Arkel.